

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan keluarga pada partisipan 1 dan partisipan 2 yang mengalami masalah ISPA dengan Hipertermia di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun 2019, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian didapatkan hasil kesamaan data dari kasus yang diangkat dengan teori yang sudah ada. Dimana keluarga mengeluhkan anggota keluarganya yang sedang mengalami batuk, pilek, demam, tenggorokan sakit. Keluarga tidak paham dengan masalah yang sedang di alami. Tidak tahu cara merawat dan memodifikasi lingkungan. Pada PHBS dan kebiasaan keluarga dalam kesehariannya seperti merokok di rumah. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh kedua partisipan terlihat rewel, demam $>38^{\circ}\text{c}$, kulit terlihat kemerahan, kulit teraba hangat, berkeringat berlebihan, keluar lendir pada hidung, terdapat suara tambahan, terlihat lemah dan lesu.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada penelitian ini diangkat berdasarkan scoring pada diagnosa keperawatan keluarga yaitu Hipertermia.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan tergantung kepada masalah keperawatan yang ditemukan. Intervensi yang dilakukan dirumuskan berdasarkan diagnosa yang telah didapatkan dan berdasarkan 5 tugas keluarga yaitu mengenal masalah, memutuskan tindakan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dikarenakan kedua responden sudah melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak dilakukan kedua responden.
4. Implementasi yang telah dilaksanakan pada diagnosa Hipertermia yaitu melakukan penyuluhan tentang ISPA dan Hipertermia, membimbing dan memotivasi keluarga dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah ISPA dan hipertermia, melakukan demonstrasi, kompres hangat dan menganjurkan keluarga untuk memakaikan pakaian tipis dan menganjurkan untuk memberikan banyak minum, memodifikasi lingkungan mengenai rumah sehat dan syarat air bersih pada kedua responden. Implementasi yang tidak dilakukan pada diagnosa yaitu tugas khusus keluarga kelima seperti pemanfaatan pelayanan kesehatan karena keluarga sudah mampu melaksanakan secara sendiri.

5. Evaluasi pada tahap akhir peneliti mengevaluasi mengenai tindakan keperawatan yang telah dilakukan berdasarkan catatan perkembangan. Evaluasi yang didapat tingkat kemandirian kedua partisipan yaitu dari tingkat kemandirian keluarga dalam melaksanakan 4 tugas kesehatan keluarga seperti, keluarga dapat mempraktekkan cara mengompres hangat dengan benar, keluarga termotivasi merawat anggota keluarganya, keluarga mengambil keputusan dalam mengatasi masalah ISPA dengan Hipertermia, dan keluarga dapat memodifikasi lingkungan untuk mengatasi masalah ISPA dengan Hipertermia pada partisipan 1 dan partisipan 2.

B. Saran

1. Institusi pendidikan

Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran asuhan keperawatan keluarga pada balita ISPA dengan Hipertermia.

2. Pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan motivasi memberikan asuhan keperawatan keluarga secara optimal kepada keluarga dan lebih meningkatkan mutu pelayanan di komunitas atau lapangan.

3. Perawat

Diharapkan studi kasus ini dapat sebagai acuan dalam mengembangkan pelayanan asuhan keperawatan dan meningkatkan upaya pelayanan pada balita ISPA dengan hipertermia.

4. Keluarga

Diharapkan studi kasus ini mampu meningkatkan pengetahuan keluarga, mampu mengenal masalah ISPA dengan Hipertermia, membantu keluarga memberikan pelayanan kepada anggota keluarganya dengan masalah utama ISPA dengan Hipertermia.